

Studi Deskriptif Mengenai Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengontrak Skripsi Lebih dari Satu Kali di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

Descriptive Study of Academic Procrastination for Students which Take the Thesis More than Once at the Faculty Of Psychology Bandung Islamic University

¹Vivin Suty Pradinaputri, ²Indri Utami Sumaryanti

^{1,2}prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹vivinsuty@yahoo.com, ²indri.usumaryanti@gmail.com

Abstract. Thesis is one of the student success indicator in achieving his degree as a Bachelor. Faculty of Psychology UNISBA students are targeted to contract subjects in Research Methodology III in semester VII and Thesis in semester VIII, so students can graduate on time. However, in fact there are 25 students who postponed their graduation consisting of 2011-2013 generation. Based on the information obtained, students often postponed working on thesis revisions, even avoiding meeting with a lecture. Students feel anxious about authority figures because they feel afraid that their research will be blamed / not accepted by the lecture. Many students who work on the thesis depend on the perceived mood. The purpose of this study was to obtain empirical data about the description of procrastination behavior, the factors that influence it, and the level of procrastination for students who contract thesis more than once. According to Ferrari (1995), procrastination is a delay that is carried out repeatedly intentionally and in which a process of discomfort and emotional anxiety. The research method used is descriptive research. The measuring instrument was constructed by researchers using the basis of Ferrari's (1995) theory and adjusted to the state of the research subject. The results showed that 12 students (48%) had low procrastination and 13 students (52%) had high procrastination. This was also supported by internal and external factors in academic procrastination proposed by Ferrari.

Keywords: thesis, academic procrastination, students, faculty of psychology

Abstrak. Skripsi merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam mencapai gelarnya sebagai seorang Sarjana. Fakultas Psikologi Unisba, mahasiswanya ditargetkan untuk mengontrak mata kuliah Metodologi Penelitian III pada semester VII dan Skripsi pada semester VIII, sehingga mahasiswa dapat lulus tepat waktu. Namun, pada kenyataannya terdapat 25 orang mahasiswa yang menunda waktu kelulusannya yang terdiri dari angkatan 2011-2013. Berdasarkan informasi yang didapat, mahasiswa sering menunda-nunda mengerjakan revisi skripsi, bahkan menghindari bertemu dengan dosen pembimbing. Mahasiswa merasa cemas terhadap figur otoritas karena merasa takut penelitiannya disalahkan/tidak diterima oleh dosen pembimbing. Banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi bergantung dengan *mood* yang dirasakan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data empiris mengenai gambaran perilaku prokrastinasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali. Menurut Ferrari (1995), prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan di dalamnya muncul proses ketidaknyamanan serta mengalami kegelisahan emosi. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Alat ukur dikonstruksikan oleh peneliti menggunakan dasar teori Ferrari (1995) dan disesuaikan dengan keadaan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 orang mahasiswa (48%) memiliki prokrastinasi rendah dan 13 orang mahasiswa (52%) memiliki prokrastinasi tinggi. Hal tersebut didukung pula oleh faktor internal dan eksternal dalam prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari.

Kata kunci: skripsi, prokrastinasi akademik, mahasiswa, fakultas psikologi

A. Pendahuluan

Di Indonesia, jenis perguruan tinggi terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan diadakan oleh pemerintah, dalam hal ini departemen atau lembaga pemerintahan lain, sedangkan Perguruan Tinggi Swasta adalah pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang diadakan oleh masyarakat atau sekumpulan orang pada yayasan tertentu. Salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah Universitas

Islam Bandung. Unisba, begitu singkatannya, adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam Swasta yang menjunjung nilai keislaman dan pribadi Mujahid, Mujtahid, dan Mujaddid. Saat ini, Unisba telah memiliki 10 Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi.

Fakultas Psikologi Unisba adalah salah satu fakultas di Unisba yang memiliki peminat yang sangat banyak selain Fakultas Hukum, Ilmu Komunikasi, dan Kedokteran. Berbeda dengan Fakultas Psikologi lainnya, Fakultas Psikologi Unisba berlandaskan nilai-nilai Islam dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Program Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Unisba terdiri dari 147 SKS yang ditargetkan selesai dalam waktu empat tahun. Selama berkuliah, mahasiswa dihadapkan oleh berbagai macam tugas seperti, tugas kuliah, praktikum, ujian (UTS dan UAS), serta Skripsi sebagai tugas akhir di masa studinya. Skripsi (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi (dalam M. Kholilulloh, 2014:20) adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan (eksperimen). Skripsi merupakan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, peninjauan pustaka, dan juga pengumpulan data melalui kuesioner atau angket.

Berbeda dengan fakultas lainnya yang ada di Unisba, untuk dapat mengontrak Skripsi, Fakultas Psikologi mewajibkan mahasiswanya untuk mengontrak mata kuliah Metodologi Penelitian III terlebih dahulu di semester VII. Pada mata kuliah Metodologi Penelitian III tersebut, mahasiswa mengerjakan setengah dari pengerjaan tugas akhirnya, yaitu Bab I hingga Bab III. Setelah itu, mahasiswa dapat melanjutkan Bab IV dan Bab V di semester selanjutnya. Hal tersebut pun dapat dilanjutkan setelah mendapat persetujuan lagi dari pembimbing apakah penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Pihak Fakultas Psikologi Unisba mengharapkan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhirnya dalam waktu satu semester di semester VIII. Namun, pada kenyataannya, terdapat banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan sehingga hal tersebut dapat menunda kelulusannya. Terdapat 25 orang yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali yang terdiri dari angkatan 2011-2013.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 mahasiswa yang mengontrak Skripsi lebih dari satu kali, mereka sering menunda-nunda mengerjakan revisi skripsi hingga mendekati waktu bimbingan berikutnya. Adapun beberapa diantaranya sengaja menunda waktu bimbingan karena merasa belum siap menjelaskan penelitiannya dan menerima *feedback* dari dosen pembimbingnya. Hal tersebut terjadi karena beberapa mahasiswa yang merasa cemas dan khawatir sebelum melakukan bimbingan skripsi. Mahasiswa merasa takut pengerjaan skripsinya diberi komentar negatif dan tidak disetujui karena tidak mengalami kemajuan yang signifikan.

Banyak mahasiswa merasa malas untuk memulai mengerjakan dan menunda menyelesaikan revisi dengan segera. Adapun perilaku malas lainnya yaitu mahasiswa tidak mengerjakan revisi skripsi karena merasa tidak mendapatkan *feedback* yang menunjang kemajuan skripsinya. Ketika mengerjakan skripsi pun, terdapat mahasiswa yang mengalami cemas karena mereka merasa tidak bisa mengejar *deadline* pengumpulan skripsi. Beberapa mahasiswa merasa sulit memotivasi diri sendiri untuk mengerjakan skripsi jika tidak mendapatkan *deadline* dari dosen pembimbing atau tuntutan dari orang tua. Menurut beberapa mahasiswa, mereka hanya sering memikirkan skripsi tanpa ada pergerakan untuk mengerjakannya dan memerlukan banyak persiapan sebelum memulai mengerjakan skripsi.

Selain itu, banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menentukan variabel yang cocok untuk penelitiannya. Meskipun mereka sudah berusaha dengan membaca dari berbagai referensi dan merasa variabel tersebut sudah cocok, mereka merasa khawatir variabel yang ditemui tidak diterima oleh dosen pembimbing. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka mengerjakan skripsi sangat bergantung dengan *mood* yang mereka rasakan saat itu. Apabila *mood* sedang baik, mereka akan bersemangat mengerjakan revisi skripsi sebelum waktu bimbingan tiba. Namun sebaliknya, jika *mood* sedang tidak baik, maka mereka akan menunda mengerjakan revisi skripsi dan mencari peralihan lain untuk membangkitkan *mood*nya. Dengan kata lain, mahasiswa lebih sering melakukan kegiatan yang menyenangkan terlebih dahulu daripada mengerjakan skripsinya. Itu artinya mahasiswa mengerjakan skripsi dengan energi yang tersisa sehingga revisi yang dikerjakan tidak maksimal. Mahasiswa merasa kelelahan dan menunda mengerjakan revisi skripsi pada keesokan harinya.

Adapun mahasiswa yang mengalami ketakutan dalam menyampaikan pendapat mengenai penelitiannya karena memiliki trauma pada figur otoritas seperti seorang pengajar atau guru. Menurutnya, seorang pengajar atau guru itu akan memarahinya jika ia melakukan kesalahan, bukan menegurnya dengan baik. Akibat rasa takut yang tersebut, muncullah beberapa tingkah laku di antaranya yaitu, mahasiswa menghindari dosen pembimbing untuk bimbingan, berbicara gagap, dan merasa tidak tahu harus menjelaskan apa saja saat bimbingan. Hal tersebut pula yang membuat mahasiswa merasa tidak yakin dapat menyelesaikan skripsi pada semester lalu, sehingga ia mengontrak mata kuliah Skripsi kembali pada semester ini.

Skripsi merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam mencapai gelarnya sebagai seorang Sarjana. Apabila mahasiswa melakukan penundaan dalam pengerjaan skripsinya, artinya mahasiswa menghambat dirinya sendiri untuk lulus dengan segera. Perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi yang dilakukan menunjukkan adanya perilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai gambaran perilaku prokrastinasi pada mahasiswa yang mengontrak Skripsi lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Selain itu, untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi, serta memperoleh data mengenai tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang mengontrak Skripsi lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.

B. Landasan Teori

Prokrastinasi berasal dari gabungan dua kata bahasa latin yaitu *procrastinus*, dengan awalan “*pro*” yang berarti *forward* atau meneruskan atau mendorong ke depan, dan akhiran “*crastinus*” yang berarti *belonging to tomorrow* atau milik hari esok. Jika digabungkan menjadi “*procrastinus*” yang mempunyai arti *forward it to tomorrow* (meneruskan hari esok) atau dengan kata lain berarti *procrastinus* adalah suatu keputusan untuk menunda pekerjaan ke hari berikutnya. Solomon dan Rothblum (1984) mendefinisikan prokrastinasi sebagai tindakan yang sia-sia dalam menunda tugas yang menyebabkan seseorang mengalami ketidaknyamanan subjektif. Ferrari (1995) mendefinisikan prokrastinasi, yaitu penundaan yang secara sengaja dilakukan dan di dalamnya muncul proses ketidaknyamanan serta mengalami kegelisahan emosi. Ferrari, Johnson dan McCown mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk selalu atau hampir selalu menunda pengerjaan tugas-tugas akademik dan selalu atau hampir selalu mengalami kecemasan yang mengganggu terkait prokrastinasi.

Ferrari dkk (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010: 153), menyimpulkan bahwa

pengertian dari prokrastinasi dapat dilihat dari beberapa batasan yaitu, (1) Prokrastinasi hanya sebagai suatu perilaku penundaan, setiap perbuatan yang menunda dalam menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan sudah menjadi respon tetap yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas, biasanya disertai oleh keyakinan-keyakinan irrasional; dan (3) Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebagai suatu perilaku penundaan, tetapi merupakan *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Ferrari, dkk (1995), prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu (a) *Functional Procrastination*, merupakan perilaku menunda pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap akurat; (b) *Disfunctional Procrastination*, merupakan perilaku menunda yang tidak bertujuan yang memiliki akibat buruk dan menimbulkan masalah bagi pelakunya.

Ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk., (1995, dalam Ghufron & Risnawita, 2010: 158) bahwa terdapat ciri-ciri prokrastinasi yang dapat dimanifestasikan sebagai aspek, yaitu: (a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas; (b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual; dan (d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut : (a) Faktor internal, yaitu yang terdapat dalam diri individu, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis; dan (b) Faktor eksternal, adalah yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, terdiri dari gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada 25 orang mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali yang terdiri dari 6 orang mahasiswa angkatan 2011, 11 orang mahasiswa angkatan 2012, dan 8 orang mahasiswa angkatan 2013. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, didapat hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan prokrastinasi akademik secara umum, sebanyak 12 orang mahasiswa (48%) berada dalam kategori prokrastinasi yang tinggi, sedangkan 13 orang mahasiswa (52%) berada dalam kategori prokrastinasi yang rendah. Secara keseluruhan, aspek yang memiliki persentase terendah adalah mengerjakan aktivitas yang lebih menyenangkan (64 %). Aspek yang memiliki persentase tertinggi adalah keterlambatan dalam mengerjakan tugas (48 %).

Terdapat 12 orang mahasiswa (48%) yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Unisba yang memiliki prokrastinasi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi secara berulang-ulang dengan sengaja. Sebaliknya, terdapat 13 orang mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Unisba memiliki prokrastinasi yang tinggi, artinya mahasiswa melakukan prokrastinasi secara sengaja dan berulang-ulang yang disertai dengan keyakinan-keyakinan yang irrasional.

Pada 12 orang mahasiswa yang memiliki prokrastinasi rendah, mayoritas menunjukkan hasil yang rendah pula pada keempat aspek prokrastinasi akademik ini. Mahasiswa menyadari bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu, mahasiswa segera mengerjakan tugasnya setelah diterimanya dari dosen. Mahasiswa melakukan persiapan

sebelum mengerjakan tugas secukupnya saja. Mahasiswa menyadari apabila ia terlalu banyak menyediakan informasi, mahasiswa tidak akan selesai mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu.

Selain itu, 12 orang mahasiswa ini tidak memiliki kesulitan dalam menepati sesuatu yang diberi batas waktu (*deadline*). Apa yang mereka lakukan mengenai tugas cenderung sesuai dengan tujuan (rencana) yang telah dibuat sebelumnya. Mahasiswa dengan prokrastinasi yang rendah dapat menentukan prioritas pada dirinya, sehingga mahasiswa lebih mementingkan tugasnya terlebih dahulu dibandingkan melakukan hal-hal di luar tugas tersebut seperti, jalan-jalan, memainkan gawai, dan sebagainya.

Hal tersebut di atas sejalan dengan jenis prokrastinasi menurut Ferrari, dkk (1995), yaitu *functional procrastination*. Artinya, mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, serta bertujuan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Melalui wawancara yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam prokrastinasi akademik, pada mahasiswa dengan prokrastinasi rendah rata-rata mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan. Faktor internal pun juga mempengaruhi mahasiswa dengan prokrastinasi rendah ini, namun mahasiswa cenderung dapat mengerjakan tugasnya dalam kondisi fisik maupun kondisi psikologis apapun.

Pada hasil pengolahan data pula, terdapat 13 orang mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Unisba yang memiliki prokrastinasi yang tinggi. Terdapat dua aspek yang mendominasi perilaku prokrastinasi ini, yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Namun, kedua aspek lainnya pun tidak dapat terlepas dari aspek yang mendominasi.

Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi tinggi menyadari bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, namun mahasiswa menunda-nunda memulai mengerjakannya atau menyelesaikan apa yang telah dimulainya. Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi tinggi memiliki persiapan yang cukup berlebihan dan cenderung lebih lambat dalam menyelesaikan tugas dengan cepat.

Pada mahasiswa dengan prokrastinasi tinggi, mereka cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan (rencana) yang telah ditentukan sebelumnya. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan terlebih dahulu adalah hal yang mendominasi pada mahasiswa dengan prokrastinasi tinggi. Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menetapkan prioritas pada dirinya, sehingga mereka sulit pula menentukan bawa tugas kuliah seperti, revisi skripsi, merupakan hal yang harus diutamakan terlebih dahulu.

Hal tersebut diatas merupakan jenis prokrastinasi menurut Ferrari, dkk (1995) yaitu, *disfunctional procrastination*. Artinya, mahasiswa menunda-nunda tugasnya tidak memiliki tujuan yang jelas. Mahasiswa cenderung menghindari tugas yang dihadapinya dengan mengerjakan hal-hal yang lebih menyenangkan daripada tugas-tugas yang dihadapinya.

Berbeda dengan mahasiswa dengan prokrastinasi yang rendah, faktor yang mempengaruhi mahasiswa dengan prokrastinasi tinggi adalah faktor internal, yaitu kondisi psikologisnya. Mahasiswa akan mengerjakan tugasnya sesuai dengan *mood* yang dirasakan. Faktor eksternal pun juga cenderung mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi, namun mereka cenderung dapat mengerjakan tugas yang dihadapinya dalam kondisi lingkungan apapun.

Selain faktor internal dan eksternal di atas, terdapat faktor lain yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan data IPK terakhir yang diperoleh peneliti, pada mahasiswa dengan prokrastinasi rendah, terdapat empat orang mahasiswa yang memiliki IPK > 2,75. Setelah dilakukan wawancara kembali, mereka mengakui bahwa mereka harus mengulang beberapa mata kuliah agar lulus dengan predikat sangat memuaskan. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang tidak mendapat persetujuan dari dosen pembimbingnya karena hasil skripsi mahasiswanya kurang memuaskan, sehingga terdapat beberapa mahasiswa yang tidak dapat lulus tepat waktu. Terdapat 8 orang mahasiswa dengan prokrastinasi rendah memiliki IPK rendah pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa tidak melakukan penundaan secara berulang, namun cenderung memiliki kapasitas atau kemampuan yang kurang memadai dalam menyelesaikan tugas (skripsi) dengan tepat waktu.

Dari 13 orang mahasiswa dengan prokrastinasi yang tinggi, terdapat 6 orang mahasiswa yang memiliki IPK > 2,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa memang sengaja menunda-nunda mengerjakan tugas yang dihadapinya.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak semua mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali melakukan prokrastinasi akademik secara sengaja dan berulang-ulang. Hal ini ditunjukkan oleh 12 orang mahasiswa yang mengontrak skripsi lebih dari satu kali dengan prokrastinasi yang rendah, dan 13 orang mahasiswa lainnya dengan prokrastinasi yang tinggi; (2) Pada mahasiswa dengan prokrastinasi rendah, mereka melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat mengenai tugasnya. Hal ini termasuk dalam *functional procrastination*. Pada mahasiswa dengan prokrastinasi tinggi, mereka cenderung menghindari mengerjakan tugas dan memilih mengerjakan hal-hal yang lebih menyenangkan terlebih dahulu. Hal ini termasuk dalam *disfunctional procrastination*; dan (3) Terdapat faktor lain selain faktor internal dan eksternal pada teori Prokrastinasi (Ferrari, 1995), yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan persetujuan dosen pembimbing untuk maju ke sidang skripsi.

Daftar Pustaka

- Ferrari, R. J. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Springer Science Business Media.
- Ghufro, M., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, J., & Waluyo, B. M. (2017, Desember 23). *Sosialisasi Standar Perguruan Tinggi*. Diambil kembali dari [http://kopertis9.or.id/xdoc/nfile/news/2ca25-25-mei-2016-sosialisasi-sn-dikti-2016-bandung-\(1\).pdf](http://kopertis9.or.id/xdoc/nfile/news/2ca25-25-mei-2016-sosialisasi-sn-dikti-2016-bandung-(1).pdf)
- Husnia, D. (2017, November 27). *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik terhadap Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2011 di UIN Malik Maulana Ibrahim Malang*. Diambil kembali dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3148/1/11410134.pdf>
- Januar, R. (2016). Hubungan Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Departemen Psikologi UPI. *Skripsi*, 12-15.
- Jaya, S. R. (2018, April 9). *Studi Deskriptif Kuantitatif : Prokrastinasi pada Mahasiswa Universitas Sanata Dharma*. Diambil kembali dari

https://repository.usd.ac.id/6697/2/129114080_full.pdf

- Kountur, R. (2009). *Metode penelitian : Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Noor, H. (2011). *Psikometri : Aplikasi dalam Menyusun Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Jauhar Mandiri.
- Nurhasanah, D. I. (2017). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Berdasarkan Angkatan. *Skripsi*, 7-8, 14-16, 20-24.
- PEDOMAN AKADEMIK*. (2016, Agustus 8). Diambil kembali dari Untitled-Unisba: <https://www.unisba.ac.id/images/CalonRektor/PEDOMAN.pdf>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika Edisi ke 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tripalupi, L. E., & Suwena, R. K. (2014). *STATISTIKA : Dilengkapi dengan Pengenalan Statistik dalam Analisis SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.